

Transformasi Pendidikan dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Era Abad 21: Analisis Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Utara

Muhammad Mahfuz

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Akademi Bisnis Lombok

e-mail: alvanmahfuz1997@gmail.com

Abstract: This study examines the transformation of education in preparing superior human resources (HR) for the 21st century and its impact on the economic growth of North Lombok Regency. As the youngest regency in West Nusa Tenggara, North Lombok faces a dual challenge: a high poverty rate of 34.15% in 2023 and an urgent need to develop human resource quality to support the tourism, MSMEs, and agricultural sectors. Using a qualitative descriptive approach with literature review and secondary data analysis from BPS and regional development documents, this study finds that educational transformation through learning digitalization, vocational strengthening, and industry-tourism sector collaboration has significant potential to drive labor productivity and local economic growth. Road infrastructure development has been proven to increase MSME growth by 87.7 percent, while sustainable tourism development in Senaru Village managed to increase village income by up to 1,150% within eight years. These findings indicate that investment in human resource quality through educational transformation is the key to accelerating inclusive and sustainable regional economic development.

Keywords: Content, Formatting, Article.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks era abad 21 yang ditandai oleh akselerasi digitalisasi, globalisasi, dan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, transformasi sistem pendidikan bukan sekadar pilihan melainkan sebuah keniscayaan strategis. Paradigma pendidikan harus bergeser dari model konvensional menuju model yang mampu melahirkan SDM dengan kompetensi kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, sebagaimana dipersyaratkan oleh dinamika ekonomi kontemporer.

Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2008 melalui pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat. Sebagai daerah yang baru terbentuk, KLU menghadapi tantangan ganda yang kompleks. Di satu sisi, kabupaten ini memiliki potensi ekonomi luar biasa melalui sektor pariwisata yang telah menempatkan Lombok sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia dalam ajang World Halal Travel Summit 2015. Di sisi lain, tingkat kemiskinan KLU masih sangat tinggi, yakni mencapai 34,15% pada tahun 2023, jauh di atas rata-rata nasional.

Ironi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam yang melimpah dengan kualitas SDM yang belum optimal. Sya'ban, Muslihun, dan Azkar (2025) dalam penelitian mereka di Desa Wisata Senaru menemukan bahwa sebelum pengembangan pariwisata, mayoritas penduduk hanya berprofesi sebagai petani dengan pendapatan Rp 500 ribu hingga 1 juta per bulan, dan bahkan terlibat dalam penebangan hutan secara ilegal akibat minimnya lapangan pekerjaan dan rendahnya kualitas pendidikan. Fenomena ini menggambarkan betapa transformasi pendidikan menjadi prasyarat mutlak bagi akselerasi pembangunan ekonomi daerah.

Lebih lanjut, hasil penelitian Karismawan, Alwi, dan Ismiwati (2020) mengenai potensi ekonomi pada setiap kecamatan di KLU mengungkapkan bahwa masing-masing kecamatan

memiliki sektor unggulan yang beragam, mulai dari pertanian dan peternakan di Kecamatan Gangga dan Bayan, hingga pariwisata dan jasa keuangan di Kecamatan Pemenang dan Tanjung. Keberagaman potensi ini memerlukan SDM yang terampil dan adaptif, yang hanya dapat dihasilkan melalui transformasi pendidikan yang terencana dan sistematis.

Dewi, Basuki, dan Alwi dalam penelitian tentang pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tanjung menemukan bahwa pembangunan fisik berkontribusi hingga 87,7% terhadap pertumbuhan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada kapasitas SDM yang mampu memanfaatkan infrastruktur tersebut secara produktif. Di sinilah transformasi pendidikan memainkan peran yang tidak tergantikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana kondisi transformasi pendidikan di Kabupaten Lombok Utara saat ini? (2) Bagaimana peran pendidikan dalam menyiapkan SDM unggul era abad 21 untuk mendukung sektor-sektor ekonomi unggulan KLU? (3) Bagaimana dampak transformasi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Utara?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan di KLU, mengetahui peran pendidikan dalam menciptakan SDM unggul yang relevan dengan kebutuhan ekonomi daerah, serta menganalisis dampak transformasi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara komprehensif. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur pembangunan ekonomi daerah berbasis SDM. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan kebijakan bagi pemerintah daerah KLU dalam menyusun program pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena transformasi pendidikan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan mengintegrasikan berbagai sumber data dan temuan penelitian sebelumnya dalam sebuah narasi analitis yang koheren.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari: (1) laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Utara dan Provinsi NTB; (2) dokumen Profil Pembangunan Kabupaten Lombok Utara 2023; (3) hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembangunan ekonomi dan pendidikan di KLU; serta (4) berbagai peraturan daerah dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dan ekonomi daerah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, pengumpulan dan klasifikasi data dari berbagai sumber sesuai dengan tema-tema utama penelitian. Kedua, sintesis temuan dari penelitian terdahulu untuk membangun argumen analitis yang terintegrasi. Ketiga, formulasi kesimpulan dan rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan sintesis. Analisis SWOT kebijakan pendidikan juga digunakan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam transformasi pendidikan di KLU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara terletak di pesisir utara Pulau Lombok dengan luas wilayah 776,25 km², terdiri atas lima kecamatan: Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan, dan Bayan. Secara

geografis, KLU memiliki keistimewaan berupa kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air—destinasi wisata bahari bertaraf internasional—serta kawasan pegunungan di kaki Gunung Rinjani yang kaya akan keanekaragaman hayati.

Dari aspek demografis, KLU dihuni oleh berbagai suku, dengan Suku Sasak sebagai mayoritas. Masyarakat adat Bayan di Kecamatan Bayan memiliki kearifan lokal yang sangat kuat, termasuk sistem pengelolaan sumber daya alam berbasis awig-awig yang secara historis telah terbukti efektif dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁴ Namun demikian, data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 63.840 jiwa yang masuk dalam kategori miskin atau pengangguran, dengan persentase kemiskinan sebesar 34,15%.¹

Potensi ekonomi KLU sangat beragam sesuai karakteristik masing-masing kecamatan. Karismawan, Alwi, dan Ismiwati (2020) mengidentifikasi bahwa Kecamatan Pemenang dan Tanjung memiliki keunggulan kompetitif di sektor pariwisata, hotel dan restoran, serta jasa keuangan. Kecamatan Gangga dan Bayan unggul di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sementara Kecamatan Kayangan memiliki potensi di sektor pertanian dan perdagangan.² Keberagaman potensi ini memerlukan SDM dengan profil kompetensi yang beragam pula, yang hanya dapat dicapai melalui sistem pendidikan yang adaptif dan kontekstual.

Kondisi Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara

Kondisi pendidikan di KLU masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Akses pendidikan digital masih terbatas, terutama di wilayah pedesaan dan pegunungan. Kesenjangan kualitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan cukup signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada disparitas kualitas SDM antar wilayah. Rasio guru terhadap murid juga masih perlu dioptimalkan, terutama untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi informasi dan vokasi.

Namun demikian, terdapat potensi yang dapat dioptimalkan. Keberadaan masyarakat adat dengan sistem pengetahuan lokal yang kaya merupakan modal sosial yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum berbasis kearifan lokal. Ramadhani (2022) menegaskan bahwa masyarakat adat Bayan memiliki sistem pengetahuan yang sophisticated mengenai pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, yang merupakan aset intelektual berharga untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan lingkungan dan pariwisata berkelanjutan.⁴

Bentuk-Bentuk Transformasi Pendidikan

Transformasi pendidikan di KLU dapat dilakukan melalui empat jalur utama. Pertama, digitalisasi pembelajaran yang meliputi pengembangan platform e-learning, penyediaan perangkat digital di sekolah, dan pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa. Digitalisasi ini sangat penting mengingat sektor pariwisata modern memerlukan tenaga kerja yang melek teknologi, mampu mengelola media sosial, platform pemesanan online, dan sistem manajemen hospitality berbasis teknologi.

Kedua, penguatan pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan ekonomi lokal. Mengacu pada hasil penelitian Dewi, Basuki, dan Alwi tentang pertumbuhan UMKM di Desa Tanjung, pendidikan vokasi perlu diarahkan untuk menghasilkan wirausahawan muda yang mampu memanfaatkan infrastruktur fisik yang telah terbangun.³ Program SMK yang berorientasi pada pariwisata, kuliner, kerajinan, dan teknologi pertanian menjadi sangat relevan dengan struktur ekonomi KLU.

Ketiga, kolaborasi antara institusi pendidikan dengan industri pariwisata dan UMKM. Model ini dapat diwujudkan melalui program magang terstruktur, kurikulum berbasis industri, dan mentoring dari pelaku usaha lokal yang sukses. Pengalaman Desa Wisata Senaru menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberi pelatihan yang relevan—seperti manajemen homestay,

pemanduan wisata, dan kuliner khas Sasak—mereka mampu bertransformasi dari petani menjadi pelaku pariwisata profesional.

Keempat, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum. Pengetahuan masyarakat adat tentang pengelolaan alam, pertanian tradisional, dan budaya Sasak merupakan kompetensi unik yang bernilai tinggi dalam konteks pariwisata budaya. Program pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menciptakan diferensiasi SDM yang kompetitif di pasar pariwisata global.

Dampak Transformasi Pendidikan terhadap Kualitas SDM

Dampak transformasi pendidikan terhadap kualitas SDM di KLU dapat dianalisis dari beberapa dimensi. Dari dimensi keterampilan kerja, pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sektor pariwisata dan UMKM terbukti mampu meningkatkan employability generasi muda secara signifikan. Sya'ban, Muslihun, dan Azkar (2025) mendokumentasikan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Senaru menciptakan lebih dari 15 jenis pekerjaan baru, dari pemandu wisata, pemilik homestay, porter pendakian, penjual kuliner lokal, hingga pengrajin souvenir.¹ Diversifikasi pekerjaan ini hanya mungkin terjadi ketika masyarakat memiliki kompetensi yang memadai.

Dari dimensi literasi teknologi, kemampuan menggunakan platform digital untuk promosi wisata, pemesanan online, dan transaksi keuangan digital menjadi determinan penting dalam mengakses pasar wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Mahfuz, Khairunnisah, Ahmad, dan Putri dalam penelitian tentang pelatihan content creator bagi pemuda Desa Santong mengidentifikasi bahwa kemampuan digital pemuda desa memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemasaran digital produk dan destinasi wisata.⁶

Dari dimensi kesiapan kerja, transformasi pendidikan yang berorientasi pada kompetensi abad 21 mampu mempercepat penurunan tingkat pengangguran. Data menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Senaru berhasil mengentaskan kemiskinan dan menciptakan ekonomi mandiri bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak.¹ Ini merupakan bukti empiris dari kekuatan pendidikan non-formal yang terstruktur dalam mentransformasi profil ekonomi komunitas.

Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dampak transformasi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi KLU bersifat multidimensi dan berjangka panjang. Pada dimensi produktivitas tenaga kerja, SDM yang terdidik dan terlatih dengan baik mampu menghasilkan output yang lebih tinggi per unit input, sehingga meningkatkan daya saing produk dan jasa yang dihasilkan. Penelitian Dewi, Basuki, dan Alwi membuktikan bahwa pertumbuhan UMKM di Desa Tanjung sebesar 76% dalam dua tahun (dari 77 unit menjadi 317 unit UMKM) tidak terlepas dari kapasitas pelaku usaha dalam merespons dan memanfaatkan pembangunan infrastruktur yang ada.³

Pada dimensi pendapatan masyarakat, transformasi pendidikan melalui program pelatihan pariwisata di Senaru berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dari Rp 500 ribu–1 juta per bulan menjadi Rp 1,5–3 juta per bulan, menunjukkan peningkatan 200–300%.¹ Pendapatan Asli Desa (PAD) Senaru pun melonjak dramatis dari Rp 10–15 juta per tahun sebelum 2015 menjadi Rp 125 juta pada tahun 2023, setara dengan pertumbuhan 733–1.150% dalam delapan tahun.¹

Pada dimensi penguatan sektor pariwisata, kualitas SDM yang meningkat melalui pelatihan dan pendidikan berdampak langsung pada kualitas layanan wisata. Kebijakan pemerintah daerah menerbitkan Perda Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan ke Lombok dari 2.210.527 menjadi 3.094.457 wisatawan pada tahun 2016.⁴

Peningkatan kunjungan ini hanya dapat dikelola secara optimal apabila didukung oleh SDM pariwisata yang terampil dan profesional.

Pada dimensi penguatan UMKM, kemampuan wirausaha yang dikembangkan melalui pendidikan vokasi dan pelatihan kewirausahaan berdampak pada pertumbuhan usaha mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung ekonomi rakyat di KLU. Investasi dalam pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan menghasilkan multiplier effect yang signifikan bagi perekonomian lokal.

Tantangan dalam Transformasi Pendidikan

Terlepas dari potensi dan dampak positif yang telah diidentifikasi, transformasi pendidikan di KLU menghadapi sejumlah tantangan serius. Pertama, keterbatasan infrastruktur internet di wilayah pedesaan dan pegunungan menghambat implementasi digitalisasi pembelajaran secara merata. Kesenjangan digital (digital divide) ini berpotensi memperparah disparitas kualitas SDM antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Kedua, keterbatasan anggaran pendidikan daerah menjadi kendala dalam pengadaan perangkat teknologi, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad 21. Khusnia et al. (2021) dalam analisis komunikasi pemerintah daerah KLU pasca gempa mengidentifikasi bahwa ego sektoral antar dinas menjadi hambatan koordinasi yang signifikan dalam implementasi program pembangunan, termasuk program pendidikan.⁵

Ketiga, rendahnya link and match antara institusi pendidikan dan dunia kerja menghasilkan lulusan yang tidak sepenuhnya siap memasuki pasar kerja. Kurikulum yang tidak terbarukan dan metode pembelajaran yang masih konvensional menghasilkan kompetensi yang tidak selaras dengan kebutuhan industri pariwisata, pertanian modern, dan UMKM kreatif.

Keempat, tantangan sosio-kultural berupa persepsi masyarakat tentang relevansi pendidikan formal dalam konteks kehidupan ekonomi sehari-hari. Di beberapa komunitas, masih terdapat anggapan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin perbaikan kondisi ekonomi, sehingga angka putus sekolah masih menjadi persoalan yang perlu ditangani secara serius.

Strategi Solusi

Berdasarkan analisis tantangan di atas, beberapa strategi solusi dapat direkomendasikan. Pertama, percepatan pembangunan infrastruktur internet berbasis satelit dan jaringan fiber optik untuk menjangkau wilayah-wilayah terpencil di KLU, sehingga digitalisasi pembelajaran dapat diimplementasikan secara merata. Investasi infrastruktur digital harus diperlakukan setara dengan investasi infrastruktur fisik seperti jalan dan jembatan.

Kedua, penguatan SMK/vokasi dengan kurikulum yang dirancang bersama pelaku industri pariwisata, pertanian, dan UMKM lokal. Model kemitraan antara sekolah dan industri perlu dilembagakan melalui regulasi daerah yang memberikan insentif bagi pelaku usaha yang berpartisipasi dalam program pendidikan vokasi.

Ketiga, pengembangan program beasiswa berbasis kompetensi lokal yang mendorong pemuda KLU untuk menempuh pendidikan tinggi di bidang-bidang yang relevan dengan kebutuhan ekonomi daerah, seperti pariwisata, pertanian modern, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Program ini dapat dibiayai melalui skema Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan-perusahaan di sektor pariwisata.

Keempat, penguatan koordinasi antardinas dalam perencanaan dan implementasi program pendidikan-ekonomi terpadu. Khusnia et al. (2021) merekomendasikan penguatan komunikasi kelembagaan dan regulasi yang jelas sebagai kunci keberhasilan program pembangunan terpadu.⁵ Koordinasi yang efektif antara Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UMKM,

serta Bappeda menjadi prasyarat bagi terwujudnya transformasi pendidikan yang berdampak nyata pada pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pendidikan merupakan determinan kritis dalam menyiapkan SDM unggul era abad 21 yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Utara secara inklusif dan berkelanjutan. Tiga simpulan utama dapat ditarik dari analisis ini.

Pertama, KLU memiliki potensi ekonomi yang sangat besar di sektor pariwisata, pertanian, dan UMKM, namun potensi ini belum dapat dioptimalkan karena kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan. Tingkat kemiskinan 34,15% merupakan indikasi nyata dari kesenjangan antara potensi sumber daya alam dengan kapasitas manusia dalam mengelolanya.

Kedua, transformasi pendidikan melalui digitalisasi pembelajaran, penguatan vokasi, kolaborasi industri, dan integrasi kearifan lokal terbukti berpotensi menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan. Bukti empiris dari Desa Wisata Senaru menunjukkan peningkatan pendapatan 200–300% dan pertumbuhan ekonomi desa hingga 1.150% dalam delapan tahun sebagai hasil dari transformasi SDM berbasis pelatihan dan pengembangan kapasitas.

Ketiga, sinergi antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, pelaku industri, dan masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan transformasi pendidikan. Koordinasi yang efektif, regulasi yang mendukung, dan anggaran yang memadai menjadi tiga pilar kebijakan yang harus diperkuat secara bersamaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan: (1) Pemerintah Daerah KLU memprioritaskan peningkatan anggaran pendidikan berbasis teknologi dan vokasi dalam APBD, minimal sesuai amanat konstitusi 20% dari total anggaran; (2) Dinas Pendidikan berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi-UMKM dalam merancang kurikulum vokasi yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan pasar kerja lokal; (3) Pemerintah mendorong program content creator, literasi digital, dan kewirausahaan digital bagi pemuda desa; serta (4) Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur secara kuantitatif elastisitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di KLU menggunakan data panel jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Akademi Bisnis Lombok yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas penelitian sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara, khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara yang telah memberikan akses data, dokumen perencanaan pembangunan daerah, dan kemudahan selama proses pengumpulan data. Apresiasi yang sama disampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Utara atas keterbukaan data statistik daerah yang sangat mendukung analisis dalam penelitian ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh narasumber dan informan, baik dari kalangan aparat pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, pengelola desa wisata, maupun masyarakat umum di Kabupaten Lombok Utara yang telah bersedia meluangkan waktu untuk

berbagi informasi dan pengalaman. Kepada rekan-rekan peneliti di Akademi Bisnis Lombok yang telah memberikan masukan akademis yang konstruktif, penulis mengucapkan terima kasih atas diskusi-diskusi yang sangat berharga. Semoga penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan masyarakat Kabupaten Lombok Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. P., Basuki, P., & Alwi, M. (2023). Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi*, 74–81.
- Kharismawan, P., Alwi, M., & Ismiwati, B. (2020). Analisis potensi ekonomi pada setiap kecamatan dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 192–198.
- Khusnia, H. N., Muhlis, Chotijah, S., & Yohanes, Y. T. S. (2021). Komunikasi pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara dalam pemulihan pembangunan ekonomi pasca gempa. *JCommsci: Journal of Media and Communication Science*, 4(2), 68–79.
- Mahfuz, M., Aziz, A. A., & Wijaya, P. A. (2022). *Pengaruh labelisasi halal, kualitas produk dan harga terhadap tingkat penjualan produk UMKM kopi di Kabupaten Lombok Utara*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 18596–18612.
- Mahfuz, M., Khairunnisah, N. A., Ahmad, A., & Putri, I. A. (2024). Village content creator training for Santong Village youth. *ABDI MASYARAKAT*, 6(2), 301–308.
- Putri, S. R., Mahfuz, M., & Nizamudin, N. (2024). Desa inklusif: Strategi mewujudkan kesejahteraan kelompok rentan. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6(2), 110–123.
- Putri, S. R., Anam, A. G., & Nizamudin, N. (2025). The family crisis behind democracy: An analysis of family resilience of 2024 general election organizers in North Lombok Regency. *POLITEA*, 8(1), 163.
- Raharja, R. M., Irawan, M. A. Y., Fitri, A., Aisyah, A., & Khairunnisah, N. A. (2024). Innovative marketing strategies in human resource management: Improving organizational and marketing performance in the digital era. *JIHAD: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi*, 6(1).
- Ramadhani, S. S. (2022). Implementasi asas partisipatif dalam pembangunan pariwisata halal di Kabupaten Lombok Utara (Studi peran masyarakat adat Bayan). *LEXRenaissance*, 7(3), 587–600.
- Sya'ban, M., Muslihun, & Azkar, M. (2025). Model pariwisata berkelanjutan (sustainability tourism) dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 8(1), 22–35.